Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 7, Nomor 2b, Juni 2022
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Hubungan Budaya Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 3 Lenek Daya Tahun 2020/2021

Wirna Doang*, Ida Bagus Kade Gunayasa, Heri Setiawan
Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram, NTB, Indonesia
*Corresponding Author: wirnadoang40@gmail.com

Article History
Received : April 08th, 2022
Revised : April 25th, 2022
Accepted : May 13th, 2022

Abstrak: Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan budaya membaca dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 3 Lenek Daya Tahun 2020/2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Metode pengumpulan data berupa angket untuk mengukur budaya membaca dan tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis. Untuk uji hipotesis pada peneltian menggunakan rumus korelasi produk moment. Berdasarkan hasil penelitian budaya membaca siswa diperoleh nilai rata-rata 73,25 sedangkan hasil penelitian keterampilan budaya membaca diperoleh nilai rata-rata 67. Hasil peneltian ini menunjukkan dari 25 siswa yang diteliti pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig = 0,039 maka hipotesis yang diajukan atau Ha diterima yang artinya ada hubungan antara budaya membaca dengan ketrampilan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 3 Lenek Daya Tahun 2021/2022. Oleh karena itu sekolah harus tetap menerapkan budaya membaca agar siswa memiliki wawasan yang luas dengan begitu siswa akan memiliki keterampilan berpikir kritis yang merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan pada abad 21.

Kata kunci: abad 21**,** budaya membaca, keterampilan berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Setiap aspek kehidupan pada abad ke 21 dipengaruhi oleh teknologi dan informasi. Masyarakat pada abad ini dikenal sebagai masyarakat yang berpengetahuan. Hal itu membuat orang dengan mudah untuk mengakses informasi dari seluruh dunia melalui internet (Herdiana, 2019:456). Sehingga sekolah memiliki tugas untuk mengarahkan serta membinmbing siswa agar memiliki berbagai macam kecapakan seperti kecakapan berkomunikasi, berbagi, berpikir kritis, menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah, beradaptasi dan berkreasi serta memperkaya kemampuan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru (Mardliyah, 2018:171)

Berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir bermakna yang memiliki alasan dan tujuan untuk memutuskan atau menyimpulkan suatu permasalahan. Selain itu menurut Priyatni dalam (Titik et al., 2017:120) Keterampilan berpikir kritis adalah managemen dalam diri seorang untuk mengmbil keputusan berupa pandangan, tilikan, evaluasi, dan kesimpulan dengan menggunakan suatu bukti, data serta metode yang jelas dan teratur (Affandy et al., 2019:26).

Pengetahuan dan pengalaman seseorang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Pengetahuan didapatkan salah satunya dari kebiasaan atau budaya membaca. Budaya adalah adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah (Kurniawan, 2019: 135). kebiasaan dapat dibina dan ditumbuhkembangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suswandari, 2018:25). Membaca termasuk kegiatan berpikir untuk memahami informasi dari tulisan bukan hanya aktivitas melihat suatu bacaan (Darmadi, 2018:18).

Budaya membaca mempengaruhi kemampuan berpikir kritis karena wawasan yang luas bersumber dari bahan bacaan, semakin banyak sumber bacaan maka semakin banyak pula wawasan yang dimiliki siswa sehingga kemampuan berpikur siswa akan semakin berkembang (Muhammad et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2021 oleh peneliti di SDN 3 Lenek Daya, yaitu sekolah yang menerapkan budaya membaca menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa memiliki keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya

membaca memiliki hubugan dengan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti (2021) yang berjudul Studi Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang dan berpola positif, artinya semakin tinggi kebiasaan membaca maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,61 yang menunjukkan hubungan yang kuat anatara kebiasaan membaca dengan keterampilan berpikir kritis.

Menyadari akan pentingnya keterampilan berpikir kritis yang merupakan salah satu kecakapan yang harus dimiliki agar siswa mampu bersaing pada abad 21 salah satunya dengan menerapkan budaya membaca sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Budaya Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 3 Lenek Daya Tahun 2020/2021.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena memakai pengelolaan statistik, struktur, angka-angka, dan percobaan terkendali (Sukmadinata, 2012). Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu metode peneltian untuk menemukan hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan terhadap bukti atau data yang sudah ada (Arikunto, 2010:4). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Lenek Daya yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sample peneltian ini melalui teknik *nonprobability* sampling dengan jenis *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2013:108).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket terdiri dari pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2017:199). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui budaya membaca siswa. Tes dalam pendidikan merupakan instrument atau alat penilaian yang teratur, sah, valid, dan objektif untuk menentukan, keterampilan, tingkat pengetahuan serta kecapakan siswa terhadap materi ajar yang diselesaikan oleh siswa (Basuki Ismet, 2017). Tes ini bertujuan untuk mengukur variable keterampilan berpikir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian berikut dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Lenek Daya.

Deskripsi Budaya Membaca Siswa Kelas V SDN 3 Lenek Daya

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa yang terdiri dari 10 pernyataan maka data yang didapatkan adalah bahwa nilai terendah yang diperoleh sebesar 55, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 85, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 73.52. Berikut ini diagram data hasil penelitian variabel budaya membaca.

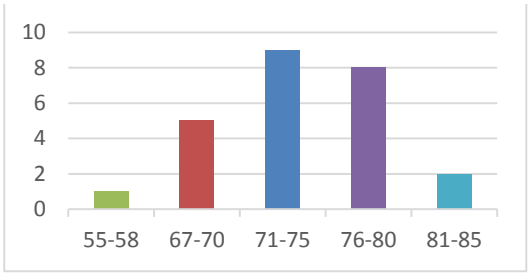

Gambar 1. Diagram variabel budaya membaca

Untuk mengidentifikasi kecendrungan variabel budaya membaca siswa maka nilai rata-rata yang digunakan adalah 73,25.

Tabel 1. Kategorisasi Budaya Membaca

No.	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	X < 65	1	4	Rendah
2	65 ≤ X ≤ 75	15	60	Sedang
3	X > 75	9	36	Tinggi

Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V

Setelah peneliti memberikan tes kepada siswa yang terdiri dari 5 pernyataan maka data yang didapatkan adalah bahwa nilai terendah yang diperoleh sebesar 25, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 95, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 67. Berikut ini diagram data hasil penelitian variabel keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 3 Lenek Daya.

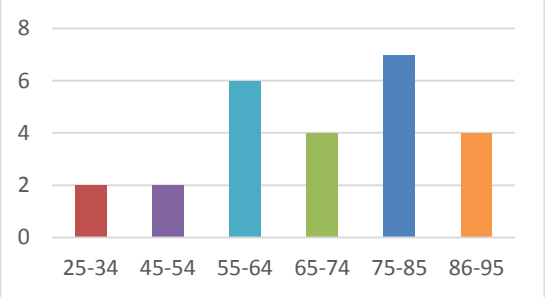

Gambar 2. Diagram variabel keterampilan berpikir kritis

Untuk mengidentifikasi kecendrungan variabel keterampilan berpikir kritis siswa maka nilai rata-rata yang digunakan adalah 67.

Tabel 2. Kategorisasi Keterampilan berpikir kritis Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	X < 48	2	8	Rendah
2	48 ≤ X ≤ 72	12	48	Sedang
3	X > 72	11	44	Tinggi

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Budaya Membaca	Keterampilan Berpikir Kritis
N		25	25
Normal Parameters[a,b]	Mean	73.88	67.20
	Std. Deviation	6.280	18.489
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.120
	Positive	.127	.069
	Negative	-.148	-.120
Test Statistic		.148	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167[c]	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh data penelitian memiliki nilai KS (Sig.) 0,20> 0,05, maka semua variabel berdistribusi normal.

Hasil uji Liniearitas

Tabel 4. Hasil Uji Liniearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berpikir Kritis * Budaya Membaca	Between Groups	(Combined)	4401.917	12	366.826	1.158	.402
		Linearity	1413.128	1	1413.128	4.460	.056
		Deviation from Linearity	2988.789	11	271.708	.858	.597
	Within Groups		3802.083	12	316.840		
	Total		8204.000	24			

Berdasarkan Tabel hasil uji liniearitas diketahui nilai signifikansi *deviation from liniearity* sebesar 0,597 > 0,05, maka dapat kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang liniear antara budaya membaca dengan katerampilan berpikir kritis siswa

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Correlations

		Budaya Membaca	Keterampilan Berpikir Kritis
Budaya Membaca	Pearson Correlation	1	.415*
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	25	25
Keterampilan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.415*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai signifikansi yang diperoleh berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sebesar 0.039 < 0,05. Sedangkan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,415 dengan r Tabel 0,396 pada N=25 dengan taraf signifikansi 5% atau (r hitung > r Tabel yaitu 0,415 > 0,396). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Pembahasan

Budaya Membaca Siswa Kelas V SDN 3 Lenek Daya Tahun 2021/2022

Berdasarkan hasil analisis data budaya membaca siswa yang terdiri dari 25 sample terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Persentase dari kategori rendah yaitu 4%, artinya dari 25 siswa yang diteliti terdapat 1 orang siswa memiliki budaya membaca yang rendah.

Persentase untuk kategori sedang adalah 60% dengan frekuensi 15. Persentase tersebut menunjukkan bahwa dari 25 sample yang diteliti terdapat 15 siswa yang memiliki budaya membaca yang sedang. Persensate tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan persentase dari kategori rendah.

Sedangkan persentase pada kategori tinggi adalah 36% dengan frekuensi 9, yang artinya bahwa dari 25 siswa yang diteliti terdapat 9 siswa memiliki budaya membaca tinggi. Kesimpulan berdasarkan hasil data di atas bahwa budaya membaca yang dimiliki siswa kelas V SDN 3 Lenek Daya berada pada kategori sedang.

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 3 Lenek Daya Tahun 2021/2022

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan berpikir kritis siswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Persentase keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan 8% dengan frekuensi 11 artinya bahwa dari 25 sample yang diteliti terdapat 11 siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah.

Untuk kategori sedang menunjukkan persentase 48% dengan frekuensi 12, peresentase tersebut menunujukkan bahwa dari 25 sample yang diteliti terdapat 12 siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis sedang.

Persensate tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan persentase dari kategori rendah

Sedangkan persentase keterampilan berpikir kritis pada kategori tinggi adalah 44% dengan frekuensi 11, yang artinya bahwa dari 25 siswa yang diteliti terdapat 11 siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi. Kesimpulan berdasarkan hasil data di atas bahwa keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa kelas V SDN 3 Lenek Daya berada pada kategori sedang.

Hubungan Budaya Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 3 Lenek Daya Tahun 2021/2022

Perhitungan pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* pada aplikasi SPSS versi 25. Penggunaan rumus korelasi *product moment* harus memenuhi beberapa syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan linier. Setelah dilakukan uji normalitas dengan rumus *one sample kolmogorov smirnov test* dinyatakan bahwa data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas nilai residual menunjukkan nilai *kolmogorov smirnov* signifikansi pada 0,200>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal.

Sedangkan pada uji liniearitas menggunakan nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar 0,597 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang liniear antara budaya membaca dengan katerampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 atau 0,039<0,05. Selain itu hasil perhitungan manual juga mendapatkan r hitung= 0,415 dan r Tabel= 0,396 dengan N=25 pada taraf signifikansi 5% atau (r hitung > r Tabel yaitu 0,415 > 0,396) Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dengan asumsi terdapat hubungan antara budaya membaca dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 3 Lenek Daya Tahun 2021/2022. Berdasarkan hasil korelasi yang didapatkan melalui pengujian hipotesis antara budaya membaca dengan keterampilan berpikir kritis sejumlah 0,415 maka diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,172 yang artinya bahwa sebanyak 17% hasil kontribusi antara budaya membaca dengan keterampilan berpikir kritis.

Hasil ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Muhammad et al., 2019) bahwa budaya membaca dapat berdampak pada kemampuan berpikir kritis karena kemampuan berpikir bersumber dari bahan bacaan, semakin banyak bahan bacaan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga kemampuan berpikir siswa akan semakin berkembang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneltian (Fitrianti, 2020) dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dengan rhitung (34,06) > rTabel (4,01).

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian yaitu penelitian dari N Fitrianti pada tahun 2021 yang berjudul Studi Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang dan berpola positif, artinya semakin tinggi kebiasaan membaca maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,61 yang menunjukkan hubungan yang kuat anatara kebiasaan membaca dengan keterampilan berpikir kritis (Fitrianti et al., 2021)

Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan: Budaya membaca siswa kelas V SDN 3 Lenek Daya berada pada kategori sedang hal ini terbukti dari hasil tes keterampilan berpikir kritis dengan nilai rata-rata 73,25 sedangkan keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang hal ini terbukti dari hasil tes keterampilan berpikir kritis dengan nilai rata-rata 67. Adanya hubungan antara budaya membaca dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 3 Lenek Daya Tahun 2021/2022 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,415 berada pada kategori sedang.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi (2018). *Membaca Yuk "Strategi*

Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini". Bogor: Guepedia Publisher.

Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru.* Surakarta: Kekata Publisher.

Sukmadinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.

Basuki, Ismet & Hariyanto (2017). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Affandy, H., Aminah, N. S., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, *9*(1), 25–33. https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31608

Fitrianti, N. (2020). *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Korelasi pada Peserta Didik Kelas …*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/

Fitrianti, N., Purwanti, J. I. S., & Sularmi (2021). Studi Korelasi antara Gaya Belajar dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *9*(4). https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48762

Herdiana, R. (2019). *Hubungan Minat Baca Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen*. 1–146.

Mardliyah, A. A. (2018). Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan*, *2*, 12–21.

Muhammad, E. B., Sholichah, A. S., & Aziz, J. A. (2019). Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Smp Islam Al Syukro Universal Ciputat Tahun 2019. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 332–343.

Suswandari, M. (2018). *Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia*. *1*, 20–32.

Titik, S., Ika, H., & Wulandari, S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *26*(2), 116–123. http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050.